

Upaya peningkatan pendapatan peternak melalui pembangunan sentra pupuk dan pakan ternak di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Siti Mudmainah^{1,*}, Sri Lestari², Totok Agung Dwi Haryanto³, Arief Sudarmaji⁴, Wahyu Febriyono⁵, Randi Adzin Murdiantoro⁶

^{1,5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban, Indonesia

²Program Studi Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Program Studi Pemuliaan Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁶Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 7, 2024

Accepted January 15, 2025

Published May 1, 2025

Kata Kunci:

Pembuatan *Trichokompos*,
Pakan Fermentasi,
Rumput Odot,
BUMDes Perintis,
Desa Pruwatan Bumiayu

ABSTRAK

Kelompok Ternak Berkah merupakan kelompok ternak di Desa Pruwatan yang beranggotakan 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2024. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini untuk meningkatkan pendapatan peternak. Metode untuk mengatasi masalah mitra melalui sosialisasi dan pelatihan. Tahapan kegiatan dilakukan melalui penyediaan tanah kas desa seluas 2.000 m² dimana 1500 m² untuk budidaya rumput Odot, sedangkan 500 m² digunakan sebagai sentra pupuk dan sentra pembuatan pakan kering/fermentasi, pemberian bantuan peralatan pencacah kohe dan rumput odot, pelatihan pembuatan *Trichokompos* dan pakan kering dengan cara fermentasi, pelatihan manajemen usaha, pengadministrasian kelompok. Kegiatan ini menghasilkan tersedianya pupuk *Trichokompos* dan pakan fermentasi, peningkatan kemampuan manajemen usaha, manajemen kelompok serta peningkatan fungsi kelembagaan BUMDes Perintis, program ini berdampak meningkatkan pendapatan tambahan peternak dari penjualan kohe ke BUMDes, setiap hari peternak mendapat penghasilan tambahan Rp 50.000, produksi rumput odot dapat menghasilkan Rp. 90.000.000/tahun dan peningkatan pendapatan pakan fermentasi Rp. 135.000.000/tahun.



Corresponding Author:

Siti Mudmainah,

Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi.

Universitas Peradaban

Jl.Raya Pagojengan KM.3 Kecamatan Paguyangan,Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52276

Email: mudmainah_msc@yahoo.mail.com

1. PENDAHULUAN

Desa Pruwatan Kec. Bumiayu Kab. Brebes, sejak lama menjadi sorotan karena statusnya sebagai salah satu desa tertinggal di lingkungannya. Desa Pruwatan dengan jumlah penduduk 10.088 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.574 dengan kategori miskin. Hal tersebut juga dikuatkan dengan SK Bupati Kabupaten Brebes Nomor: 050/177/Tahun 2023 tentang Penetapan Desa Prioritas Kemiskinan Ekstrem tahun 2024. BKKBN(2024)[1]. Kabupaten Brebes juga termasuk daerah rawan bencana sehingga menjadi prioritas pada Program Kosabangsa tahun 2024. Lebih spesifik, Desa Pruwatan menjadi salah satu desa kawasan bencana berdasarkan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Pemerintah Kabupaten Brebes (2019) [2]. Pada Mitra Ternak Berkah di dirikan tahun 2019 salah satu kelompok ternak yang berada di Desa Pruwatan yang beranggotakan 30 orang, kelompok ternak ini didirikan dengan SK Kepala Desa Pruwatan No 188/SK/2015/2019. peternak mengalami permasalahan dalam Bidang Sumber Daya Manusia (SDM), Bidang Produksi atau Pengolahan. Permasalahan Bidang Teknis Peralatan Produksi yaitu : Permasalahan pertama peternak kesulitan mengolah Kohe perhari peternak menghasilkan 2 ton kohe dan selama ini kotoran hanya dibuang dan tidak ada penanganan sehingga kotoran kambing menimbulkan bau yang tidak sedap dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Meskipun terdapat banyak kotoran hewan namun. Peternak tidak mempunyai kemampuan mengolah kotoran kambing menjadi pupuk sehingga Tim PKM memberikan Solusi dengan memberikan pelatihan pembuatan *Trichokompos*. pemanfaatan sampah organik

memiliki peluang sangat besar untuk menunjang perekonomian masyarakat desa karena banyaknya ketersediaan bahan baku[3] Pengolahan sampah daun kering menjadi pupuk organik dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan masyarakat tentang pembuatan pupuk kompos dan dapat mengurangi ketergantungan penggunaan pupuk anorganik yang mengandung banyak senyawa yang kurang ramah lingkungan[4].

Permasalahan kedua peternak kesulitan mendapatkan pakan rumput odot dalam memenuhi kebutuhan pakan bagi ternaknya, Tim PKM menawarkan solusi pemecahan masalah. Pemdes Pruwatan memberikan lahan hak guna seluas 2.000 m². yang dimanfaatkan untuk ditanami Rumput Odot seluas 1.500 m². budidaya rumput odot sebagai bahan baku utama pakan fermentasi ternak. Hijauan makanan ternak merupakan sumber makanan utama yang sangat dibutuhkan ternak agar dapat bertahan hidup, berkembang biak dan memproduksi. Salah satu jenis rumput unggul yang sering diberikan kepada ternak adalah rumput odot, karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan palatable. Ketersediaan pakan yang berkualitas dan berkesinambungan merupakan salah satu faktor penentu suksesnya usaha peternakan. Untuk meningkatkan produksi hijauan pakan ternak, maka pakan diperlukan manajemen budidaya hijauan pakan ternak, dan lahan pertanian yang digunakan.[5].

Permasalahan ketiga peternak mengalami kesulitan pengolahan pakan ternak dari rumput odot (*Pennisetum purpureum* cv Mott) menjadi pakan fermentasi untuk mengatasi harga pakan ternak yang berasal dari bekatul mahal, sehingga Tim PKM memberikan pelatihan pembuatan pakan fermentasi ternak. Solusi yang paling tepat untuk tetap tersedianya pakan ternak dengan proses pengolahan fermentasi yang mengkombinasikan antara bahan rumput odot dengan bahan-bahan pakan lainnya seperti dedak, pellet, dan bahan pakan ternak lainnya[6] silase pakan komplit dikenal juga sebagai Complete feed atau pakan komplit merupakan pakan ternak yang lengkap yang bisa melengkapi dan memenuhi nutrisi dan gizi yang dibutuhkan ternak selama satu hari (24 jam). Pakan lengkap ini adalah kombinasi, campuran, gabungan dari pakan hijauan, konsentrat yang berprotein tinggi, pakan yang berserat, dan pakan suplemen. Agar pakan lengkap ini berkualitas untuk ternak, diperlukan pengolahan yaitu dengan Teknologi pembuatan pakan komplit yang disebut dengan fermentasi[7].

Permasalahan keempat peternak tidak mempunyai kemampuan manajemen usaha kecil peternak terbatas; Kemampuan manajemen kelompok terbatas, kemampuan pengadministrasian kelompok dan pencatatan keuangan terbatas dan permasalahan Jejaring Bisnis sehingga Tim PKM memberikan solusi terhadap permasalahan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan, dengan pemberian penyuluhan tentang arti pentingnya kelompok dan cara pembentukan kelompok perlu dilakukan karena saat ini peternak belum membentuk satu kelompok yang aktif semua anggotanya, meskipun telah melakukan kegiatan secara bersama-sama. Para peternak juga perlu diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis administrasi kelompok dan cara melakukan pengadministrasian kelompok dengan benar. 1) identifikasi manajemen kelompok dan administrasi kelompok yang tepat untuk mitra; 2) menetapkan sistem manajemen kelompok yang sesuai dengan karakteristik mitra; 3) melakukan praktik pelatihan penyusunan manajemen kelompok; 4) melakukan praktik penyusunan administrasi kelompok. Jenis-jenis administrasi kelompok meliputi administrasi organisasi dan administrasi keuangan. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan praktik pembuatan administrasi kelompok. Administrasi organisasi kelompok terdiri dari: 1) Buku daftar anggota; 2) Buku Kas; 3) Buku agenda surat; 4) Buku daftar hadir kegiatan; 5) Buku ekspedisi; 6) Buku inventaris; 7) Buku anjuran; 8) Buku Kegiatan; 9) Buku saran anggota; 10) Buku susunan pengurus; dan 11) Buku tamu[8].

Permasalahan kelima peternak kesulitan tempat untuk memproduksi pengolahan Trichokompos dan pakan fermentasi, sehingga Tim PKM memberikan solusi dengan pembangunan sentra pupuk dan pakan ternak ditindaklanjuti dengan pembangunan sarana dan prasarana berupa pembangunan rumah pupuk dengan bangunan seluas 8x4 m² dibangun di lahan yang di hibahkan Pemdes Pruwatan seluas 500 m² bisa dilihat pada Gambar 1. Dalam pengembangan sumber daya alam yang berhubungan dengan bidang agro-kompleks (pertanian, peternakan, perikanan), program pembangunan bisa memberdayakan masyarakat terutama petani dan peternak skala kecil[9]. Selama ini beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh petani dan peternak, antara lain adalah biaya produksi terutama pakan dan pupuk yang tinggi, Untuk itu, diperlukan program pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan peternak yang tidak hanya akan memperkuat pengetahuan teknis keagro-kompleks mereka, tapi juga menyiapkan kekuatan dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan produksi ataupun kehidupan peternak



Gambar 1. Rumah sentra pupuk dan pakan ternak

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kelompok Ternak Berkah Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Balai Kelurahan Pruwatan dan Bukit Sendari sebagai tempat sentra pupuk dan pakan ternak. Bukit sendari ini merupakan tanah kas desa yang dihibahkan pemdes untuk dimanfaatkan sebagai hak pakai yang dikelola BUMDes dan Kelompok Peternak Berkah ([Gambar 2](#)). Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember 2024. Metode kegiatan yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kosabangsa secara berurutan (prosedural) adalah sebagai berikut.

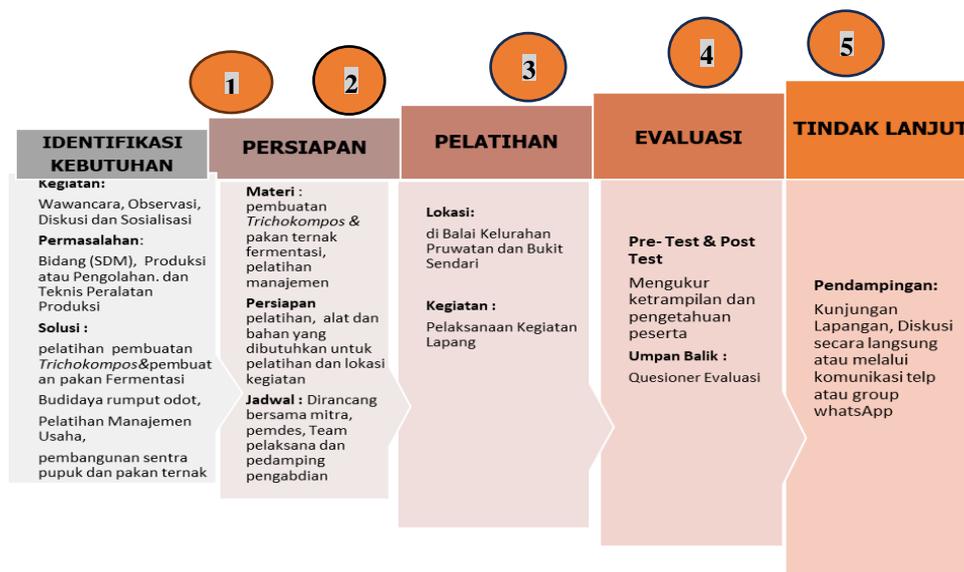


Gambar 2. Bukit Sendari di Desa Pruwatan

Metode pelaksanaan program pengabdian tersebut dapat dilakukan melalui beberapa tahap sebagaimana yang tertera pada Gambar 3. Tahap 1 pendataan dan identifikasi masalah. Tahap awal dari program pengabdian ini adalah melakukan pendataan dan identifikasi masalah yang dihadapi melalui kegiatan wawancara, observasi di lapangan dan diskusi bersama. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini dalam peternak mengalami permasalahan dalam Bidang Sumber Daya Manusia (SDM), Bidang Produksi atau Pengolahan. Permasalahan Bidang Teknis Peralatan Produksi. Melalui Sosialisasi, konsolidasi dan diskusi dengan mitra, permasalahan peternak kesulitan mengolah Kohe perhari peternak menghasilkan 2 ton kohe dan selama ini kotoran hanya dibuang dan tidak ada penanganan sehingga kotoran kambing menimbulkan bau yang tidak sedap dan menimbulkan pencemaran lingkungan, disepakati bahwa solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu perlu diselenggarakan pelatihan pembuatan Trichokompos dari kohe, Permasalahan Budidaya rumput odot, peternak kesulitan mendapatkan pakan rumput dalam memenuhi kebutuhan pakan bagi ternaknya, Tim PKM tawarkan solusi pemecahan masalah. Pemdes Pruwatan memberikan lahan hak guna seluas 2.000 m² yang dimanfaatkan untuk ditanami Rumput Odot seluas 1.500 m², Permasalahan mengatasi harga pakan ternak yang berasal dari bekatul mahal dan peternak mengalami kesulitan pengolahan pakan ternak dari rumput odot (*Pennisetum purpureum cv Mott*) menjadi pakan fermentasi, sehingga Tim PKM memberikan pelatihan pembuatan pakan ternak, tidak mempunyai kemampuan manajemen usaha kecil peternak masih terbatas; Permasalahan peternak Kemampuan manajemen kelompok terbatas, kemampuan pengadministrasian kelompok dan pencatatan keuangan terbatas dan permasalahan Jejaring Bisnis sehingga Tim PKM memberikan solusi terhadap permasalahan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan. Pembukuan yang diberikan meliputi pencatatan Buku kas, Buku Pembelian Tunai, Buku Pembelian Kredit, Buku Penjualan Tunai, Buku Penjualan Kredit, Buku Piutang, Buku Utang, Neraca (Balance Sheet) dan Laporan Laba Rugi. Tidak memiliki tempat sentra pupuk dan pakan ternak, permasalahan peternak kesulitan tempat untuk memproduksi pengolahan Trichokompos dan pakan fermentasi, sehingga Tim PKM memberikan solusi dengan pembangunan sentra pupuk dan pakan ternak ditindaklanjuti dengan pembangunan sarana dan prasarana berupa pembangunan rumah pupuk dengan bangunan seluas 8x4 m² dibangun di lahan yang di hibahkan Pemdes Pruwatan seluas 500 m².

Tahap 2 persiapan. Tahapan persiapan meliputi penyusunan materi, perancangan jadwal, penyiapan alat, bahan serta lokasi pelatihan. Materi pelatihan dirancang mencakup pengetahuan tentang pembuatan *Trichokompos* & pakan ternak fermentasi, budidaya rumput odot pelatihan manajemen. Jadwal pelatihan direncanakan Dirancang bersama mitra, pemdes, Team pelaksana dan pedamping pengabdian Kosabangsa. Mitra berkontribusi dalam penyedia lokasi dan peralatan yang digunakan dalam pelatihan. Dengan biaya dari Tim PKM.

Tahap 3 pelatihan. Setelah materi pelatihan disusun, selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan di lapangan. Pelatihan dilakukan di di Balai Kelurahan Pruwatan dan Bukit Sendari. Tahap 4 evaluasi. Evaluasi pelatihan pada program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pre-test, post-test, dan umpan balik dari peserta. Pre-test dilaksanakan sebelum pelatihan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai materi yang diberikan , sedangkan post-test dilakukan setelah pelatihan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada mitra. Selain itu, umpan balik dikumpulkan melalui kuesioner sedangkan evaluasi mencakup materi pelatihan, metode penyampaian, kinerja narasumber, dan fasilitas. Tahap 5 tindak lanjut. Tindak lanjut dilakukan melalui pendampingan setelah pelatihan untuk memastikan mitra bisa mempraktekan dengan baik sesuai teori yang telah disampaikan. Aktif melakukan diskusi baik secara langsung atau melalui komunikasi telp atau group whatsApp Kunjungan Lapangan untuk monitoring kegiatan dilaksanakan 2-3 minggu sekali selama pengabdian dilaksanakan.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan pelaksanaan pengabdian

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD mengoptimalkan aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki. Pendekatan ABCD lebih berfokus pada pengoptimalan aset seperti kemauan, keterampilan, dan sumberdaya untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan [10]. Kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih difokuskan terhadap proses pelatihan dan pendampingan pembuatan *Trichokompos* dengan bahan dasar kotoran hewan kambing yang berasal dari peternakan masyarakat dan kesedian rumput odot sebagai bahan utama pembuatan pakan fermentasi. Pendekatan ABCD dirasa sangat sesuai bagi peternak di Desa Pruwatan sehingga tepat sasaran untuk kebutuhan peternak serta komunitas masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini bisa dipahami bahwa Metode ABCD lebih mengoptimalkan potensi dari dalam diri dan aset fisik lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan mitra Ternak Berkah dilaksanakan di Desa Pruwatan, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dalam kegiatan yang pertama adalah dilakukan sosialisasi dan konsolidasi pada kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024 dan dihadiri 7 orang dengan waktu pelaksanaan 4 jam, dengan pemateri ketua pelaksana Siti Mudmainah.S.P.M.Sc dan team pendamping kosabangsa yaitu Prof.Ir.Totok Agung Dwi Haryanto,M.P.PhD, anggota pendamping Prof. Dr. Sri Lestari.S.E.M.Si. diikuti juga kepala desa desa Pruwatan Rasiman, S.H dan Ketua kelompok Ternak Berkah, Bapak Suratno dan Ketua BUMDes bapak Rohani, pada kegiatan ini diawali pemaparan program oleh ketua pelaksana kemudian pelaksanaan konsolidasi Team pendamping membantu dalam memberikan saran dan masukan. Pada sosialisasi ini membahas pembangunan sentra pupuk dan pakan ternak kegiatan ini bertujuan untuk koordinasi dengan tim pelaksana, tim pendamping mitra sasaran (Kelompok Teknak Berkah), pemdes Pruwatan untuk

mendiskusikan dan mensosialisasikan seluruh program kegiatan. Pelaksanaan kegiatan PKM dan materi bisa dilihat di Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Sosialisasi dan Pelatihan Program Kemitraan Masyarakat

No	Pemateri	Materi	Metode	Target
1	Siti Mudmainah.S.P.M.Sc Prof.Ir.Totok Agung Dwi.H,M.P.PhD, Prof. Dr. Sri Lestari.S.E.M.Si	Pemaparan program kosabangsa, memberikan saran teknis pelaksanaan sosialisasi ini dilapang membahas pembangunan sentra pupuk dan pakan ternak, cara budidaya odot, pembuatan <i>Trichokompos</i> , pembuatan pakan fermentasi, pentingnya jejaring dan meningkatkan peran BUMDes	Ceramah, sosialisasi, konsolidasi dan diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> - Terbangunya sentra pupuk dan pakan ternak - Peningkatan pendapatan dengan penjualan kompos rumput odot dan pakan ternak - Mitra mampu membuat <i>Trichokompos</i> - Mitra mampu menanam rumput odot - Mitra mampu membuat pakan fermentasi ternak - Optimalisasi peran BUMDes.

3.1 Sosialisasi pembangunan sentra pupuk, pakan ternak,

Selanjutnya dipaparkan rangkaian program untuk mengatasi masalah desa dan mitra. Kegiatan ini pemateri Siti Mudmainah.S.P.M.Sc, dihadiri 13 orang terdiri dari anggota pelaksana 3 orang, pendamping kosabangsa 3 orang, lurah Desa Pruwatan, Mitra peternak 5 orang terdiri dari ketua dan anggota, ketua BUMDes, dilaksanakan pada tanggal 15 September 2024, sosialisasi ini dilakukan selama 4 jam yang dibagi menjadi 2 sesi diskusi, yaitu sesi pertama berfokus pada sosialisasi program kegiatan dan sesi kedua berfokus kepada sosialisasi alih teknologi untuk pembuatan *Trichokompos* serta persiapan budidaya rumput odot dan pengolahan pakan fermentasi. Pada pertemuan ini dihasilkan kesepakatan Pemdes memberikan bantuan tanah hak guna seluas 2.000 m², dimana 1.500 m² untuk budidaya rumput odot dan 500 m² digunakan tempat pengolahan pupuk *Trichokompos* dan pengolahan pakan fermentasi untuk ternak, Mitra bekerjasama mengolah lahan 1.500 m² untuk ditanami rumput odot secara bersama, kemudian BUMDes mengatur mekanisme tata kelola distribusi pupuk dan pakan ternak yang dihasilkan oleh peternak.

3.2 Penyuluhan tentang inovasi pembuatan kompos

Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 oktober 2024 dan dihadiri 25 orang lama kegiatan 2 jam dengan pemateri Siti Mudmainah.S.P.M.Sc, kegiatan ini diawali sosialisasi pelatihan pengolahan *Trichokompos* perlu diberikan kepada Mitra Ternak Berkah di desa pruwatan karena perhari peternak menghasilkan 2 ton kohe sehingga perlu upaya pengelolaan agar tidak mencemari lingkungan dan bisa menambah penghasilan peternak dengan menjual *Trichokompos* kepada petani ini salah satu upaya menambah pendapatan peternak dan meningkatkan kesejahteraan, peternak bisa menjual pupuk kompos kepetani melalui BUMDes, pupuk *Trichokompos* yang dihasilkan kaya unsur hara dan dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan dan produktivitas lahan pertanian [11]. Lebih lanjut penelitian [12]. pemberian kompos menunjukkan hasil terjadi peningkatan kandungan hara N, P, K, Ca dan Mg tanah dibandingkan tanah tanpa perlakuan, sehingga dapat memperbaiki struktur tanah dan kesehatan tanah, serta membantu mencegah erosi dan limpasan tanah.

3.3 Pelatihan pembuatan *Trichokompos* dari kohe

Pelatihan pembuatan *Trichokompos* kepada mitra Ternak Berkah dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024, dengan jumlah peserta 30 orang, pelaksanaan pelatihan selama 4 jam dengan pemateri Siti Mudmainah.S.P.M.Sc, pemateri menyampaikan pengetahuan dasar mengenai kandungan Kohe kambing, manfaat kompos, serta teknik dan metode pembuatan kompos yang efektif. memberikan penjelasan rinci tentang proses dekomposisi dan peranan mikroorganisme dalam menguraikan limbah menjadi kompos yang kaya nutrisi. peserta pelatihan diajak untuk mencoba langsung membuat *Trichokompos*. kegiatan pelatihan pembuatan *Trichokompos* bisa dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Pelatihan pembuatan *Trichokompos*

[Gambar 4](#) menunjukkan Peningkatan level keberdayaan mitra Berdasarkan kuesioner yang diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan dan setelah pelaksanaan pelatihan, rata-rata nilai Mitra pada aspek pemahaman materi. Rata-rata nilai sebelum program 35 dan nilai rata-rata setelah program 90, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada mitra ternak. Pada pelatihan ini peserta diberikan modul langkah-langkah pembuatan kompos untuk memudahkan pemahaman dan menangkap informasi tentang penggunaan kompos sebagai pupuk organik yang ramah lingkungan [13].



Gambar 5. Produk *Trichokompos* yang dihasilkan oleh mitra

[Gambar 5](#) menunjukkan ciri-ciri *Trichokompos* yang sudah jadi yaitu : Warna dan baunya seperti tanah. Tidak panas (suhu antara 30 – 35 ° C) Apabila digenggam sedikit menggumpal tetapi remah. Untuk mengetahui kematangan kompos dapat dilakukan dengan uji laboratorium untuk atau pun pengamatan sederhana dilapang. Cara sederhana yang bisa dilakukan dengan 1). Di cium atau di baui dimana kompos yang sudah matang berbau seperti tanah dan harum, meskipun komposisi dari Kohe Kambing, apabila kompos tercium bau yang tidak sedap, berarti terjadi fermentasi anaerobic dan menghasilkan senyawa berbau yang mungkin berbahaya bagi tanaman, apabila kompos masih berbau seperti bahan mentahnya berarti kompos belum matang.2). warna kompos yang sudah matang adalah coklat kehitaman-hitaman, apabila kompos masih seperti warna asli kohe kambing berarti kompos belum matang. 3) Terjadi penyusutan, volume atau bobot kompos seiring dengan kematangan kompos, besarnya penyusutan antara 20-40%, apabila penyusutan masih kecil atau sedikit kemungkinan proses pengomposan belum selesai dan kompos belum matang. *Trichokompos* merupakan pupuk organik yang memiliki kemampuan untuk mencegah dan menjaga tanaman dari gangguan serangan jamur penyebab penyakit yang ditularkan melalui tanah. [14]. Pendapatan tambahan peternak dari penjualan kohe sebanyak 2ton per hari dengan harga Rp 750,- sehingga 2000 kg x Rp 750,- = 1.500.000,- dibagi 30 orang maka per orang mendapat tambahan penghasilan Rp 50.000,-

3.4 Budidaya rumput odot

Kegiatan pengolahan tanah dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 20 Oktober 2024 dikerjakan 6 orang tenaga kerja dengan upah Rp 100.000/ hari, lama kegiatan 5 hari dengan luasan lahan 1.500 m². Rumput odot merupakan salah satu hijauan pakan ternak yang sangat disukai oleh ternak. Rumput odot ini tumbuh

merumpun dengan perakaran serabut yang kompak dan terus menghasilkan anakan apabila dipangkas secara teratur. [15]. Budidaya rumput odot diawali dengan pengolahan tanah, sebelum tanah diolah, tanah dibersihkan dari gulma atau sampah yang ada. Tanah dicangkul atau ditraktor dengan kedalaman antara 20 – 30 cm. kemudian dibuat bedengan dengan tinggi 30 cm, lebar 30 cm dan Panjang 10 m atau sesuai dengan keadaan lahan. tambahkan pupuk organik sebagai pupuk dasar. Benih rumput odot memiliki batang yang besar dan padat, dan memiliki ruas yang relatif pendek. Bibit rumput odot diperbanyak dengan stek batang, Bibit dipotong sepanjang 20 cm, bulunya dibersihkan kemudian ditancapkan pada lahan yang telah disiapkan. Penyiraman dilakukan apabila tidak ada air. Kegiatan perawatan rumput odot antara lain: penyiangan, penggemburan, penyiraman dan pemupukan.

Kegiatan Penanaman rumput odot dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024 dan dihadiri 28 peternak. penanaman dilaksanakan selama 2 hari dengan koordinator pelaksana Siti Mudmainah.S.P.M.Sc, Bibit rumput odot berasal dari stek, bibit tersebut dipotong sepanjang 15 cm hingga 25 cm selanjutnya ditanamkan ke lahan sebelum dilakukan penanaman sebelumnya lakukan pemupukan dasar pada lahan dengan menggunakan pupuk kandang dan lokasi tanam rumput odot tersebut mendapat sinar matahari yang cukup. bersihkan lahan dari gulma atau tanaman pengganggu lainnya. Selanjutnya buatlah gundukan atau bedengan dengan lebar sekitar 60 cm-80 cm dan tinggi sekitar 20 cm. Pada setiap gundukan ditanam bibit minimal 3 ruas dan 2 ruas ditanam di dalam tanah di tengah gundukan jarak tanaman dalam barisan yaitu 50 cm – 75 cm, jarak tanam antar baris yaitu sekitar 75 cm hingga 150 cm. Untuk pemupukan dasar, di berikan pupuk kandang sekitar 3 ton per hektar lahan, Tujuan pemberian pupuk kandang pada rumput odot dapat membantu meningkatnya pH tanah, [16] Untuk budidaya rumput odot salah satu dukungan pemdes mendukung ketersediaan pakan ternak dengan menghibahkan lahan kas desa seluas 1.500m² yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya rumput odot untuk peternak. hal tersebut menunjukkan peranan pemerintah desa memotivasi peternak dalam meningkatkan sumberdaya manusia peternak untuk lebih maju dan berkembang, terutama dalam memanfaatkan potensi lahan yang tidak produktif menjadi lahan produktif untuk ketersediaan hijauan pakan ternak baik dari segi kualitas nutrisi maupun kuantitas dari segi jumlahnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak. [17]. Rumput odot dapat dipanen setelah berumur sekitar 70 hari hingga 80 hari. Ciri rumput odot yang siap panen yaitu terdapat ruas batang telah berukuran 15 cm. Umur panen pada musim penghujan yaitu 35-45 hari, pada musim kemarau yaitu 40-50 hari. Cara pemanenan rumput dengan memotong rumput pendek sejajar dengan tanah. pemanenan pertama kali dipanen setelah 60 hari atau lebih atau tunggu hingga batangnya berukuran sekitar 30 cm hingga 40 cm. Pemanenan rumput dilakukan dengan cara memangkas rumput bagian bawah. Kemudian dikumpulkan lalu dibawa ke lokasi fermentasi. Potensi hasil rumput odot adalah 60 ton per hektar per tahun, sehingga lahan seluas 1,5 hektar dapat menghasilkan 90 ton hektar per tahun. Harga rumput odot per kg Rp. 1000,- sehingga per tahun dapat menghasilkan Rp. 90.000.000,-.



Gambar 6. Mesin Pencacah Rumput Odot

Hasil panen rumput odot harus dicacah atau dirajang sebelum dicampur, tujuan agar dalam proses pencampuran mudah dilakukan. Pada mitra tadinya tidak mempunyai alat pencacah rumput sehingga mencacah dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga tidak efektif dan efisien karena membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga Tim PKM memberikan Solusi dengan memberikan bantuan alat pencacah supaya memudahkan untuk pengolahan pakan ternak dan

menghemat waktu.[18]. Proses fermentasi dilakukan dengan mencacah rumput odot terlebih dahulu kemudian dicampurkan dengan bahan-bahan yang lain., Solusi Tim PKM memberikan alat pencacah rumput sehingga pencacahan rumput lebih efektif dan efisien, Dengan adanya mesin pencacah rumput, diharapkan agar ketersediaan pakan ternak lebih mudah dan optimal dalam memenuhi kebutuhan hewan ternak kambing dan solusi yang paling tepat untuk tetap tersedianya pakan ternak dengan proses pengolahan fermentasi yang mengkombinasikan antara bahan rumput dengan bahan-bahan pakan lainnya seperti dedak, pellet, dan bahan pakan ternak lainnya, sebelum proses fermentasi dilakukan maka rumput harus dicacah terlebih dahulu kemudian dicampurkan dengan bahan-bahan yanglain, mesin pencacah rumput bisa dilihat pada [Gambar 6](#).

Kegiatan pelatihan produk fermentasi pakan ternak dilaksanakan pada 24 November 2024, dihadiri 29 peserta dengan lama waktu pelatihan 2 jam, pada pelatihan ini Nara Sumber Wahyu Febriyono.,S.P.M.P. pemateri menjelaskan cara pembuatan pakan fermentasi [19], Hasil analisis statistik menunjukkan penggunaan pellet berbasis Rumput Odot berpengaruh sangat nyata terhadap konsumsi Pakan. Edukasi tentang pembuatan silase rumput odot menjadi sangat penting diberikan bagi para peterna kambing di Desa Pruwatan mengingat para peternak masih sangat awam terhadap pengetahuan yang sudah diketahui. Para peternak telah mengetahui tentang silase namun tidak mencari informasi lebih lanjut mengenai cara pembuatannya. Pakan yang diberikan bagi ternak kambing di Desa Desa Pruwatan sebatas pemberian hijauan yang biasa ditemukan dan sudah dikenal para peternaknya. Seperti halnya rumput-rumputan (gajah, odot dan raja), dan hanya diberikan hijauan pakan hasil merumput (ngarit) saja. Sebanyak dua belas peternak di Desa Desa Pruwatan telah mengetahui tentang silase, namun tidak mengetahui tentang prosedur pembuatan silase. Para peternak juga jarang sekali mendapatkan kegiatan sosialisasi dan atau pelatihan teknologi pengolahan pakan berupa silase. Jikapun pernah mendapatkan hanya sebatas satu kali dan itupun belum pernah membahas tentang pembuatan silase. Pelaksanaan sosialiasi tentang silase dan cara pembuatannya. Dijelaskan secara detail pengertian dan prinsip silase, bahan-bahan yang perlu disiapkan dan cara pembuatan silase. Dengan lahan seluas 1,5 hektar dapat menghasilkan 15 ton rumput odot per musim panen. Apabila seluruh hasil panen dibuat silase, maka akan menghasilkan 15 ton silase. Waktu pembuatan silase antara 6-8 minggu. Harga per kg silase Rp.1.500,- sehingga setiap pembuatan silase dapat mencapai Rp. 22.500.000,-. Apabila seluruh hasil panen dalam satu tahun dibuat silase, maka akan menghasilkan Rp. 135.000.000,-

3.5 Penyuluhan tentang kemampuan manajemen usaha kecil dan keterampilan membuat laporan keuangan.

Dalam melaksanakan program ini dengan pemateri Prof. Dr. Sri Lestari.S.E.M.Si memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha kecil yang meliputi manajemen produksi, SDM, pemasaran dan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2024 dihadiri 30 peserta dengan durasi waktu pelaksanaan 4 jam. Pada kegiatan ini tim pengabdian bertindak sebagai pelatih dan fasilitator sedangkan mitra berperan sebagai objek pelatihan. Kegiatan penyuluhan bisa dilihat pada [Gambar 7](#). penyuluhan manajemen usaha dan laporan keuangan diberikan untuk menambah pengetahuan sehingga mampu melaksanakan kegiatan usaha dengan baik dan meningkatkan pendapatan [20] sehingga mitra mampu menerima dan melaksanakan kegiatan usahanya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, seperti melakukan pencatatan transaksi hasil penjualan, pencatatan biaya-biaya usaha seefisien mungkin untuk meningkatkan pendapatan.



Gambar 7. Penyuluhan manajemen usaha kecil dan laporan keuangan

3.6 Praktek penyusunan Laporan Keuangan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 27 November 2024 dengan jumlah peserta 29 orang dengan durasi waktu 2 jam dengan pematari Prof. Dr. Sri Lestari.S.E.M.Si kegiatan ini dilanjutkan dengan praktek penyusunan laporan keuangan. Dalam memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan Pada kegiatan ini tim pengabdian akan bertindak sebagai pelatih dan fasilitator sedangkan mitra akan berperan sebagai objek pelatihan. Pembukuan yang diberikan meliputi pencatatan Buku kas, Buku Pembelian Tunai, Buku Pembelian Kredit, Buku Penjualan Tunai, Buku Penjualan Kredit, Buku Piutang, Buku Utang, Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Laba Rugi. [21],

3.7 Meningkatkan fungsi kelembagaan BUMDes Perintis Desa Pruwatan

Meningkatkan fungsi kelembagaan BUMDes perintis dengan membangun jaringan kolaborasi dan kerjasama BUMDes dengan petani dan peternak bisa dilihat pada [Gambar 8](#).. BUMDes merupakan kunci sukses dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan ekonomi di Desa Pruwatan, BUMDes didirikan dengan semangat kebersamaan oleh Pemerintah Desa yang didukung oleh masyarakat desa [22]. Pentingnya BUMDes menjalin kolaborasi dan kerjasama, serta strategi membangun jaringan yang efektif bagi pengembangan jejaring BUMDes membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Kolaborasi dan kerjasama menjadi jembatan penghubung yang memperluas jangkauan, meningkatkan kapasitas, dan memperkuat posisi BUMDes. Melalui jaringan yang luas, Dalam kegiatan PKM ini, tim pengabdian berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan bimbingan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan fungsi kelembagaan BUMDes Perintis dengan menghubungkan antara petani dengan peternak. [23]. BUMDes berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan bimbingan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan proses pelatihan memberikan hasil kegiatan berupa wawasan mengenai investasi yang diterima pengurus BUMDes



Gambar 8 . Bumdes Perintis di desa Pruwatan

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan mitra Ternak Berkah di Desa Pruwatan. Tujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak. Hasil dari pengabdian pada mitra ternak berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta yang dibuktikan melalui hasil pre-test dan post-test. Peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan meningkatkan ketrampilan serta pengetahuan sehingga membantu peternak mengatasi permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan tambahan kelompok Ternak Berkah dari penjualan kohe ke BUMDes per hari sebanyak 2 ton setiap peternak mendapat tambahan penghasilan sebesar Rp 50.000, Potensi hasil rumput odot rata-rata 60 ton per hektar per tahun, sehingga lahan seluas 1,5 hektar dapat menghasilkan 90 ton / tahun. sehingga per tahun kelompok Ternak Berkah dapat menghasilkan hasil penjualan rumput odot Rp. 90.000.000/tahun, dan mendapatkan pendapatan tambahan dengan penjualan pakan fermentasi menghasilkan Rp. 135.000.000/tahun. Diharapkan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Pruwatan dan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan kelompok peternak Berkah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar - besarnya kepada pemerintah Desa Pruwatan, Kelompok Ternak Berkah selaku mitra atas kerjasamanya dalam program Kosabangsa, Universitas Peradaban dan Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendampingi kegiatan ini, dan Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Ristek DIKTI yang telah memberikan pembiayaan dalam kegiatan ini melalui Skim Kosabangsa Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BKKBN, “Kampung KB.” [Online]. Available: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/39430/intervensi/619590/verval-keluarga-resiko-stunting#:~:text=Keluarga berisiko stunting adalah keluarga,rendah%2C sanitasi lingkungan buruk%2C dan>
- [2] Pemerintah Kabupaten Brebes, Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (Dikplhd) Kabupaten Brebes - Tahun 2019, no. 163. 2019.
- [3] Ekawandani Nunik and Alvianingsih, “Efektifitas Kompos Daun menggunakan EM4 dan Kotoran Sapi,” *J. Politek. TEDC*, vol. 12, no. 2, pp. 154–149, 2018.
- [4] B. A. Sabata, K. U. Annasruh, M. F. Ahsan, M. N. Na’im, Susiswanto, and N. R. Winanda, “Pupuk Kompos Sebagai Solusi Permasalahan Pertanian dan Pengelolaan Sampah Organik di Desa Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno,” *J. Transform. Mandalika*, vol. 4, no. 8, pp. 314–322, 2023, [Online]. Available: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- [5] A. F. Qohar *et al.*, “Pengenalan Hijuan Pakan Ternak Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) di Desa Ambalkumolo Kecamatan Buluspesantren,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 4, no. 3 SE-, pp. 2215–2220, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1404>
- [6] N. T. M. B. Kabeakan, M. Alqamari, and M. Yusuf, “Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplet Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing,” *Ihsan J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 196–203, 2020, doi: [10.30596/ihsan.v2i2.5333](https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5333).
- [7] Salvia, Ramaiyulis, M. Dewi, and D. K. Sari, *Teknologi Pengolahan Pakan*. 2022. [Online]. Available: POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH
- [8] N. Najmudin, S. Lestari, L. Afuan, and D. L. Indyastuti, “MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat Penguatan Manajemen pada Usaha Kerajinan Bambu Jihan Craft Desa Somakaton Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia Kelima orang tersebut adalah Bapak Ari, Ali, Iwan, Ufan dan Untung. Dalam mengerjakan,” vol. 2, no. 4, 2024. doi: doi.org/10.61132/mengabdi.v2i4.798.
- [9] S. T. Ir. Amenan, MT, Kabag Ekonomi, Administrasi, Pembangunan dan Kesra, “Untuk itu, diperlukan program pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan peternak skala kecil yang tidak hanya akan memperkuat pengetahuan teknis keagro-komplekan mereka, tapi juga menyiapkan kekuatan dan kemandirian mere,” Tuban, Dec. 02, 2016. [Online]. Available: <https://tubankab.go.id/entry/program-inovasi-kawasan-sentra-produk-agro-kreatif-terpadu>
- [10] E. I. Rhofita, 2019. “Comprehension and Expectations Analysis of UIN Sunan Ampel’s Member to Environmentally Sustainable Concept by Asset Based Community Development,” *J. Pengelolaan Sumberd. Alam dan Lingkung.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, doi: [10.29244/jpsl.9.1.1-8](https://doi.org/10.29244/jpsl.9.1.1-8).
- [11] M. Ishfaq *et al.*, “Physiological Essence of Magnesium in Plants and Its Widespread Deficiency in the Farming System of China,” *Front. Plant Sci.*, vol. 13, no. April, pp. 1–17, 2022, doi: [10.3389/fpls.2022.802274](https://doi.org/10.3389/fpls.2022.802274).
- [12] T. Wulantika *et al.*, “Enhancing soil and pakcoy (*Brassica rapa* subsp. *Chinensis*) nutrient content: investigating the effects of chicken manure compost and bioactivator combinations on various doses,” *J. Ilm. Pertan.*, vol. 20, no. 3, pp. 271–280, 2023, doi: [10.31849/jip.v20i3.12176](https://doi.org/10.31849/jip.v20i3.12176).
- [13] L. Trivana and A. Y. Pradhana, “Optimalisasi Waktu Pengomposan dan Kualitas Pupuk Kandang dari Kotoran Kambing dan Debu Sabut Kelapa dengan Bioaktivator PROMI dan Orgadec,” *J. Sain Vet.*, vol. 35, no. 1, p. 136, 2017, doi: [10.22146/jsv.29301](https://doi.org/10.22146/jsv.29301).
- [14] I. Sujatna, R. Mughtar, and L. S. Banu, “Pengaruh Trichokompos Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.) pada Sistem Wall Garden,” *Angew. Chemie Int. Ed.*, vol. 6, no. 11, pp. 951–952, 2017.
- [15] Budiman, R. D. Soetrisno, S. P. S. Budhi, and A. Indrianto, “Morphological characteristics, productivity and quality of three napier grass (*Pennisetum purpureum* Schum) cultivars harvested at different AGE,” *J. Indones. Trop. Anim. Agric.*, vol. 37, no. 4, pp. 294–301, 2012, doi: [10.14710/jitaa.37.4.294-301](https://doi.org/10.14710/jitaa.37.4.294-301).
- [16] H. Anjarwati, S. Waluyo, and S. Purwanti, “The Effect of Different Kinds of Media and Proportion of Goat Manure Applications on the Growth and Yield of Green Mustard (*Brassica rapa* L.),” *J. Sain Vet.*, vol. 6, no. 1, pp. 35–45, 2017.
- [17] dan F. N. A. Sumedi P Nugraha., “Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik,” *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2013.
- [18] A. Yuniarti, E. Solihin, and A. T. Arief Putri, “Aplikasi pupuk organik dan N, P, K terhadap pH tanah, P-tersedia, serapan P, dan hasil padi hitam (*Oryza sativa* L.) pada inceptisol,” *Kultivasi*, vol. 19, no. 1, p. 1040, 2020, doi: [10.24198/kultivasi.v19i1.24563](https://doi.org/10.24198/kultivasi.v19i1.24563).
- [19] W. K. Sugandi, A. Yusuf, and M. Saukat, “Construction Design and Test Performance of Elephant

- Grass Cutting Machine for Cattle Feed using Reel Type Knife,” *J. Ilm. Rekayasa Pertan. dan Biosist.*, vol. 4, no. 1, pp. 200–206, 2016.
- [20] J. A. K. Jalu Andika, E. Christina Wulandari, and P. Purwadi, “Efektivitas Penggunaan Pellet Berbasis Rumput Odot Dan Kombinasinya Terhadap Performans Kelinci Rex Jantan,” *Wahana Peternak.*, vol. 6, no. 2, pp. 92–101, 2022, doi: [10.37090/jwputb.v6i2.561](https://doi.org/10.37090/jwputb.v6i2.561).
- [21] Ria, “Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Jaticempaka Kota Bekasi,” *J. adimas*, vol. 4, no. 1, pp. 633–641, 2023, doi: [10.55606/nusantara.v3i2.1040](https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1040).
- [22] Ce Mulya Rizki Anugrah and N. S. Fithri Suciati, “Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Sukajaya, Kabupaten Sukabumi,” / *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 3, p. 2021, 2021.
- [23] N. P. Indah, I. P. E. Wijaya, and M. Rahma, “Sosialisasi Imbal Hasil Investasi Guna Pengembangan Modal Usaha BUMDES Buana Mekar Desa Mekarbuana Kabupaten Karawang,” *Martabe J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, pp. 935–941, 2022.

